

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki karakter sangat unik. Manusia dapat berpikir secara realitas yang ada di sekitarnya dengan menggunakan akal pikirnya. Melalui pikirannya manusia dapat melakukan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi banyak orang. Penemuan-penemuan baru dalam kehidupan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari upaya. Penemuan sesuatu pada hal baru dapat dilakukan melalui belajar dan berlatih atau melakukan penelitian.

Soerjono Soekanto (2018, hlm. 29) mengatakan “Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.” Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data untuk menguji suatu hipotesis secara konsisten.

Penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang berperan sebagai aspek penting bagi kehidupan manusia. Penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tuntutan manusia sebagai mahluk sosial yang dimana manusia perlu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai bidang teknologi dan inovasi. Penemuan di bidang teknologi dan inovasi dapat mendorong penulis untuk terus meneliti, didorong oleh adanya tuntutan praktis di lapangan. Dengan adanya faktor penelitian, maka objek dapat berperan penting untuk diselesaikan oleh penulis dengan sistematis.

Kunandar (2013, hlm. 45) mengatakan “Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.” Berdasarkan kutipan tersebut,

penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyajian data secara sistematis terhadap hipotesis.

Sastra adalah cerminan pada masyarakat, sebagai cabang ilmu yang dapat menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia. Baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya untuk pengalaman hidup, maupun dari aspek penciptanya yang mengapresiasi pengalaman batinnya ke dalam sebuah karya sastra. Sastra pada dasarnya mengungkapkan masalah-masalah kemanusiaan tentang kehidupannya. Karya sastra suatu jenis pengetahuan dengan cara memberikan kenikmatan unik untuk memperkaya wawasan.

Sukirno (2016, hlm. 3) mengatakan “Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide dan kreativitas yang dimiliki. Istilah kreatif berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan daya cipta.” Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang menyalurkan kreativitasnya dengan menulis karya sastra yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi.

Karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna, sebab dalam menuangkan gagasan, seorang pengarang meringkas bahasa lebih efektif. Dengan menggunakan kata-kata yang emotif tanpa melupakan segi estetis. Sehingga sangat membutuhkan kode, lambang, serta simbol kebahasaan yang berbeda dengan bahasa keseharian. Dengan pengemasan bahasa yang baik tidak menutup kemungkinan seorang pembaca mengalami kesulitan dalam memahami sebuah karya sastra.

Endaswara (2010, hlm. 1) mengatakan “Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional.” Berdasarkan kutipan tersebut, sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung didalamnya dan mampu memberikan pesan positif bagi pembacanya, semua pembacanya seringkali diartikan sebagai karya fiksi.

Sebuah karya sastra dikelompokkan dalam dua jenis yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Jenis karya sastra sangat berperan penting untuk

mempermudah pembaca membedakan karya sastra pada kelompoknya. Setiap jenis karya sastra memiliki unsur pembangun untuk mencapai suatu tujuan. Karya sastra terdiri dari susunan yang dapat berbentuk pada kesatuan sastra.

Hasanuddin (2010, hlm. 4) mengatakan “Jenis karya sastra dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra imajinatif terdiri atas karya prosa fiksi (cerpen, novel, roman), puisi (puisi epic, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama tradisional dan drama modern). Sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah.” Berdasarkan kutipan tersebut, karya sastra memiliki perbedaan sehingga dapat menjadi kesatuan setiap karyanya dengan susunan yang berbeda.

Jenis karya sastra imajinatif terdiri atas karya prosa fiksi (cerpen, novel, roman), puisi (puisi epic, puisi lirik, dan puisi dramatik) dan drama (drama tradisional dan modern). Dalam penelitian ini jenis karya imajinatif yang akan diteliti yaitu drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang dapat berperan sebagai karya sastra dan sebagai pertunjukan. Sebagai karya sastra memiliki bentuk tulisan dan sebagai seni pertunjukan drama memiliki banyak yang dapat dilibatkan.

Faridapuji (2010, hlm. 76) mengatakan “Drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak”. Berdasarkan kutipan tersebut, drama dipandang sebagai salah satu kesusastraan, yang dapat ditampilkan melalui gerak. Gerak adalah peralihan suatu perasaan, dimana setiap gerakan dalam drama itu menggambarkan suatu jalan cerita sesuai dengan isi pikiran dan perasaan.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang dipentaskan atas panggung melalui dialog atau percakapan. Percakapan atau dialog dipandang sebagai pengertian *action*. Dipandang sebagai salah satu cara dalam drama yang dapat menceritakan kisah yang melibatkan tokoh lewat kombinasi antar dialog yang berdiri dengan sendirinya.

Hasanuddin (2010, hlm. 6) mengatakan “Sastra drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang mencipta atau tercipta dari konflik batin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan.” Berdasarkan kutipan tersebut, drama memiliki jenis kesenian mandiri berupa kumpulan dari berbagai jenis kesenian, seperti seni musik, seni rias, tata lampu, dan lain-lain. Rangkaian dialog

pada drama sangat perlu diperhatikan mulai dari bahasa dan penempatan ketika seseorang berdialog.

Karya sastra drama dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dari dalam. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu dari luar. Unsur intrinsik tersebut berupa alur, penokohan, dialog, latar dan bahasa. Unsur tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sebab sebuah unsur tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri.

Aristoteles dalam Cohen (2011, hlm. 31) mengatakann “Aspek-aspek dalam drama dibagi menjadi struktur drama terdiri atas alur, tema, dan penokohan. Tekstur drama terdiri atas dialog, *spectacle* dan *mood*.” Berdasarkan kutipan tersebut, keberadaan struktur dan tekstur pada drama melengkapi dalam membangun keutuhan informasi yang hendak disampaikan. Pemahaman struktur dan tekstur drama memiliki referensi naskah drama sebagai acuan dasar untuk dipentaskannya.

Dalam karya sastra tentu tidak akan dapat dilepaskan dari istilah tokoh. Sebuah cerita tidak akan berjalan tanpa adanya seorang tokoh dan penokohan itu sendiri. Kehadiran seorang tokoh dapat menghidupkan cerita dan adanya penokohan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita. Penokohan merupakan cara pengarang untuk menggambarkan karakteristik suatu tokoh.

Keraf (1982, hlm. 164) mengatakan “Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh cerita yang ditulisnya.” Berdasarkan kutipan tersebut, dalam sebuah cerita biasanya pengarang menampilkan tokoh-tokoh dengan cara melukiskan dan menggambarkan tokoh dalam cerita. Penokohan mempunyai pengertian suatu proses menampilkan dan mengembangkan tokoh-tokoh.

Pada dasarnya penokohan merujuk pada tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh akan menjadi lebih hidup ketika seorang pengarang memberikan sebuah kepribadian pada sang pelaku, baik itu berupa sikap maupun perilaku dari tokoh tersebut. Penokohan dapat menggambarkan cerita dalam kehidupan. Pembaca teks drama dapat mengetahui informasi tentang sifat-sifat tokoh tersebut melalui penokohan satu dengan yang lainnya.

Sahid (1992, hlm. 24) mengatakan “Penokohan adalah faktor penting dalam penciptaan cerita. Untuk memahami tokoh secara baik tidak mungkin melihat

pribadi tokoh semata-mata, tetapi perlu dipahami melalui relasi hubungan antara tokoh yang satu dengan yang lainnya.” Berdasarkan kutipan tersebut, penokohan dalam sebuah cerita adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk melukiskan tokoh dalam cerita sehingga tokoh memiliki nilai dan kualitas yang tinggi. Menilai penokohan dapat dilihat dari apa yang ditampilkan atau dilakukan oleh tokoh.

Penokohan diperankan oleh seorang tokoh, yang dimana hanya rekaan ciptaan pengarang. Kesamaan penokohan dapat membuat para pembaca lebih mudah memahami jalannya sebuah cerita. Penokohan itu menggerakkan tokoh untuk melakukan perbuatan tertentu sehingga cerita menjadi hidup. Penyajian tokoh, penciptaan citra, atau pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita disebut penokohan.

Aminuddin (2014, hlm. 79) mengatakan “Penokohan adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita.” Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang melukiskan atau menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita yang akan ditampilkan.

Penulis memilih naskah drama “Jaka Tarub” yang ditulis oleh M.B. Rahimsyah. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang unsur penokohan yang berorientasi pada ciri dimensi tokoh. Aspek yang menjadi sorotan utama pada drama adalah penokohan. Sehingga pada penokohan digambarkan dalam tiga dimensi yaitu keadaan fisik, keadaan psikis, dan keadaan sosio. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Penokohan dalam Teks Drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah Berorientasi pada Ciri Dimensi Tokoh sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar di Kelas VIII”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membatasi penelitian yang dapat berguna memilih data secara relevan dan secara tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang ada dalam fokus penelitian. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, yang dapat memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak

relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu fokus penelitian sangat berperan penting untuk mengarahkan penulis dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penokohan yang berorientasi ciri dimensi tokoh, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ciri dimensi tokoh pada keadaan fisiologis yang terjadi pada teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah?
2. Bagaimanakah ciri dimensi tokoh pada keadaan psikologis yang terjadi pada teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah?
3. Bagaimanakah ciri dimensi tokoh pada keadaan sosiologis yang terjadi pada teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka penulis akan menyusun penelitian dengan relevan. Dalam pencarian data penulis tidak akan mengalami kesulitan karena adanya fokus penelitian. Penulis berharap penelitian ini akan berjalan dengan baik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan fokus penelitian dan mencerminkan proses pada penelitian. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun secara jelas. Tujuan penelitian diambil dari fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut.

1. mendeskripsikan ketepatan dalam menganalisis keadaan fisiologis pada ciri dimensi tokoh dalam teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah;
2. mendeskripsikan ketepatan dalam menganalisis keadaan psikologis pada ciri dimensi tokoh dalam teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah;
3. mendeskripsikan ketepatan dalam menganalisis keadaan sosiologis pada ciri dimensi tokoh dalam teks drama “Jaka Tarub” Karya M.B. Rahimsyah;

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami karakter tokoh, sehingga dapat berpusat pada penokohan yang berorientasi pada ciri dimensi tokoh. Dengan tujuan itu sehingga penulis menyediakan bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP terutama pada materi drama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak, baik manfaat secara teoretis atau manfaat secara praktis. Adapun manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam lingkup pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama modern/tradisional yang dibaca/ditonton dengan perubahan yang meningkat pada peserta didik terhadap pembelajaran drama dengan hasil yang baik melalui bahan ajar yang diterapkan oleh penulis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang dapat diperoleh dari pengguna ilmu atau teori dalam satu bidang ilmu. Manfaat praktis diharapkan mampu memberikan bantuan pengetahuan pada berbagai pihak tertentu. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk kembali menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia serta mengasah dan mengembangkan pemikirannya mengenai analisis unsur penokohan yang berorientasi pada ciri dimensi tokoh.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

###### **c. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pendidik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat diterapkan oleh penulis.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai referensi dan bantuan pemikiran untuk pengembangan pola pikir analisis pada berbagai sumber.

3. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan alternatif bahan ajar mengenai teks drama ini dapat digunakan oleh para pendidik terhadap peserta didik. Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan pula untuk memberikan dampak positif pada pendidik maupun peserta didik.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan contoh untuk pendidik atau calon pendidik dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam menyusun bahan ajar. Dalam penelitian ini membahas mengenai teori hal-hal penting dalam bahan ajar, untuk menjadikan gambaran bagi pendidik atau calon peserta didik dalam menyusun suatu bahan ajar.

Uraian tersebut menjelaskan manfaat dalam penelitian, yang dapat memberikan pedoman pada penulis dalam melaksanakan penelitian menganalisis penokohan yang berorientasi pada ciri dimensi tokoh. Pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adanya peningkatan dan perubahan proses pembelajaran yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik, dan peneliti lanjutan.

